

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEKNIK
BERKIRIM SALAM DAN SOAL SISWA KELAS IV
SDN 022 RANAH KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**JUSRAWITA
NIM. 10818004738**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEKNIK
BERKIRIM SALAM DAN SOAL SISWA KELAS IV
SDN 022 RANAH KECAMATAN KAMPAR
KABBUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

JUSRAWITA

NIM. 10818004738

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Indikator Keberhasilan	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Tempat Penelitin	27
C. Rancangan Penelitian	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Observasi dan Refleksi	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Jusrawita, 2011 : “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik Brkirim Salam Dan Soal Siswa Kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan kampar Kabupaten Kampar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “bagaimanakah penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Kelimatan dan Faktor murid kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan objknya adalah pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dan hasil belajar matematika siswa. Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tindakan yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan, sedangkan sesudah tindakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dan tes hasil belajar matematika. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan murid, sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pada materi Kelipatan dan faktor secara individu terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan baik. Hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan terbukti adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus ke II. Sebelum diadakan tindakan hasil belajar siswa mencapai 59,1% dan nilai klasikal yaitu 25% dengan kategori rendah belum mencapai indikator yang di inginkan yaitu 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di sekolah SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar, sedangkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe teknik brkirim salam dan soal meningkat menjadi 67,5% dan nilai klasikal 75% dengan kategori tinggi, keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dapat di katakan berhasil.

ABSTRACT

Jusrawita, 2011: "Improving the Learning Outcomes of Cooperative Learning Math With Model Type exchanging Salam Technical Problem Students in Grades IV and SDN 022 Sub Domains Kampar Kampar regency".

This study aims to determine whether there is an increase in the fourth grade students learn math SDN 022 Sub Domains Kampar Kampar regency after learning to use the following types of cooperative learning techniques and exchanging greetings in this study about the formulation of the problem is "how does the application of Cooperative Learning techniques of type and send greetings about mathematics can improve learning outcomes in multiples and factors matter IV graders SDN 022 Sub Domains Kampar Kampar regency.

This research is a class action, the researchers who contribute directly in the learning process. Subjects in this study were fourth grade students of SDN 022 Sub Domains Kampar Kampar regency and its object is a type of cooperative learning techniques and exchanging greetings and about students' mathematics learning outcomes. The procedure of this study there is some action that is before the action and after the action, while after the action consists of two cycles is 3 times the cycle I and cycle II meeting for 3 meetings.

To get the data in this study the authors used observations and test results to learn mathematics. Observations carried out to observe the learning activities will be undertaken by teachers and pupils, while the tests were conducted to determine the achievement of competence in the matter of individual multiples and factors of the students who follow the type of cooperative learning techniques and a matter of exchanging greetings.

Based on the results of the analysis of action research concluded that the type of cooperative learning techniques and a matter of exchanging greetings can enhance the learning outcomes of students with good math. Learning outcomes before and after the action shown an increase in learning outcomes of the cycle I to cycle II. Before the measures of student learning outcomes achieved 59.1% and the classical value of 25% with lower categories have not achieved the desired indicator 65 in accordance with the minimum completeness criteria (KKM) in school SDN 022 Domains Kampar district, whereas the application of learning cooperative type of engineering problem exchanging greetings and increased to 67.5% and 75% with the classical value of the high category, this situation shows that the improvement of learning in mathematics with a type of cooperative learning techniques and exchanging greetings can be said about the work.

Jusrawita 2011: "إن تحسين مخرجات التعلم من الرياضيات التعلم التعاوني مع نوع نموذج تبادل طلاب سلام مشكلة فنية 022SDN النطاقات الفرعية Kampar Kampar ريجنسي Kampar". تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك زيادة في عدد الطلاب في الصف الرابع تعلم الرياضيات SDN 022 النطاقات الفرعية Kampar Kampar ريجنسي بعد تعلم استخدام الأنواع التالية من التعاونية تقني التعليم وتبادل التحيات في هذه الدراسة حول صياغة المشكلة هي "كيف يمكن تطبيق التعاونية تقنيات التعلم من نوع وأبعث بتحياتي ويمكن عن الرياضيات تحسين نتائج التعلم في المضاعفات والعوامل المسألة الرابعة طلاب 022SDN النطاقات الفرعية Kampar Kampar ريجنسي.

هذا البحث هو عمل فئة، والباحثين الذين يساهمون بشكل مباشر في عملية التعلم. وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسة تلاميذ الصف الرابع الابتدائي من SDN 022 النطاقات الفرعية ريجنسي Kampar Kampar وهدفها هو نوع من التحية تقنيات التعليم وتبادل التعاون وحول نتائج الرياضيات تعلم الطلاب. إجراء هذه الدراسة أن هناك بعض العمل الذي هو قبل العمل وبعد العمل، في حين بعد عمل يتكون من اثنين من دورات هو 3 3 .

للحصول على البيانات في هذه الدراسة استخدام الكتاب ملاحظات ونتائج الاختبار لتعلم الرياضيات. الملاحظات خارج لمراقبة سيضطلع أنشطة التعلم من قبل المعلمين والتلاميذ، في حين أجريت اختبارات لتحديد تحقيق الكفاءة في هذا الشأن من مضاعفات الفردية والعوامل من الطلاب الذين يتابعون نوع من تقنيات التعلم التعاوني، ومسألة تبادل التحيات.

بناء على نتائج التحليل من البحث والعمل خلصت إلى أن نوع من تقنيات التعلم التعاوني، ومسألة تبادل التحيات يمكن أن

تعزز نتائج التعلم من الطلاب مع الرياضيات جيد. نتائج التعلم قبل وبعد العمل أظهرت زيادة في نتائج التعلم من قبل تحقيق التدابير من نتائج تعلم الطلاب 59.1٪. وقيمة الكلاسيكية من 25

65 في مؤشر وفقا للمعايير اكتمال الحد الأدنى (KKM) SDN 022 Kampar حي، في حين أن تطبيق التعلم نوع التعاونية من مشكلة هندسية وتبادل التحيات

67.5 75٪ مع قيمة الكلاسيكي للفئة عالية، وهذا الوضع يظهر ما يمكن أن يقال في تحسين

التعلم في الرياضيات مع نوع من أساليب التعلم التعاوني، وتبادل التحيات عن

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama kepala sekolah dasar negeri 022 ranah dan perubahan nomor sekolah..	36
2. Sarana SDN Ranah TP 2010/2011	37
3. Prasarana SDN Ranah TP 2010/2011	38
4. Alat Pelajaran SDN Ranah TP 2010/2011	38
5. Daftar nama guru-guru Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah kecamatan Kampar kabupaten Kampar	40
6. Keadaan siswa SDN Ranah TP 2010/2011	41
7. Nilai Hasil Belajar siswa Sebelum Tindakan	43
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I.....	48
9. Lembar Observasi Aktivitas siswa Pertemuan I	49
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II	54
11. Lembar Observasi Aktivitas siswa Pertemuan II.....	55
12. Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Ulangan I	57
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan IV	61
14. Lembar Observasi Aktivitas siswa Pertemuan IV	62
15. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan V	65
16. Lembar Observasi Aktivitas siswa Pertemuan V.....	66
17. Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Ulangan II.....	68
18. Nilai Hasil Belajar Sebelum Dan Sesudah Tindakan	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dilingkungan sekolah yang terorganisasi. lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan, lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar dan memberikan rasa aman serta kepuasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik perubahan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, Jadi belajar yang dilakukan individu bukan diarahkan oleh suatu kekuatan refleksi saja, tetapi dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan ketiga aspek tersebut, sehingga individu akan mempelajari apa yang seharusnya dilakukan dan dibutuhkan.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir yang logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif. kemampuan bekerja sama, kompetensi tersebut diperlukan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Dalam KTSP 2006 tujuan pembelajaran Matematika yaitu agar peserta didik :

¹ H. Abu Ahmadi. *Steategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah*. Pustaka setia. Bandung. 2005. Hlm 33.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara masyarakat dan efisien serta tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan pertanyaan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan dan masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Pencapaian tujuan pembelajaran matematika tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar hasil yang diperoleh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 6,5.

Berdasar hasil pengamatan awal sebelum tindakan, Di SDN 022 Kec. Kampar peneliti menemukan bahwa hasil belajar matematika kelas IV ditemui gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut:

² Depdiknas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Depdiknas. Jakarta 2006. hlm.158

1. Masih rendahnya kemampuan murid dalam menjawab soal dari 20 murid hanya 8 orang yang dapat menyelesaikan soal dengan baik. padahal materi dari soal tersebut telah diberikan.
2. Sebagian murid tidak bisa menyelesaikan soal ulangan sehingga banyak diantaranya yang remedial, karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,5.
3. Murid kurang trampil dalam berdiskusi memecakan masalah dari soal yang diberikan guru.
4. Saat diberikan quiz masih banyak yang belum dapat menjawab padahal soalnya telah pernah di sampaikan.

faktor penyebabnya antara lain guru kurang menerapkan pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak inisiatif dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi murid. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah dan sekali-kali diselingi dengan tanya jawab sehingga aktivitas murid menjadi pasif. Disini terlihat bahwa guru lebih aktif dalam pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Dengan kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menginginkan pembelajaran itu lebih berpusat pada siswa, pengetahuan dan informasi itu ditemukan sendiri oleh siswa dengan bantuan guru sehingga siswa lebih merasakan makna dari pembelajaran.

Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan pembelajaran

yang kontekstual dengan melibatkan siswa secara langsung dan peran serta peserta didik secara aktif. Oleh karena itu model atau strategi yang dipilih hendaknya mampu menjawab tuntutan kurikulum tersebut. Model atau strategi tersebut adalah model yang berdasarkan pada teori konstruktivisme.

Salah satu model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme adalah model pembelajaran kooperatif, oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siswa Kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Bahkan model pembelajaran kooperatif ini mendapat perhatian dan dianjurkan para ahli untuk digunakan, hal tersebut disebabkan berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin bahwa: "Dua alasan mengapa kooperatif dianjurkan, *pertama* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat

meningkatkan hasil belajar, *kedua* pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah”.³

Teknik berkirim salam dan soal merupakan “teknik dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dan teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa”.⁴ Jadi dengan diberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan kepada siswa maka secara tidak langsung guru telah melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sekaligus guru telah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran agar siswa banyak melakukan aktifitas, karena semakin banyak aktifitas yang dilakukan siswa maka tingkat pemahaman siswa semakin baik sehingga berdampak pada hasil pembelajaran akan semakin baik pula.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfusius “ apa yang saya kerjakan saya pahami”.⁵ Maksudnya disini siswa berperan aktif dalam melakukan sesuatu, sehingga apa yang dilakukan tersebut mudah ia pahami, ketimbang dari murid yang hanya mendengar atau melihat saja.

Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran khususnya matematika dan untuk semua tingkatan usia anak. Berdasarkan paparan tersebut dan disebabkan teknik berkirim salam dan soal merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif maka secara teori dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kec, Kampar.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Kencana, 2006), hlm. 242.

⁴ Ramyani Anita Lie, *Cooperatif Learning* (Jakarta : Gramedia, 2007), hlm. 58.

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung : Nusamedia, 2006), hlm. 23.

Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti mencoba menerapkan "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siswa Kelas IVB SDN 022 Ranah Kec. Kampar.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi diri, memperhebat.⁶

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁷

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi,

⁶ Tim Penyusun dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media. Jakarta, 2004

⁷ Nana sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung , 2009, hlm.3

produktivitas, dan perolehan hasil belajar. para ahli juga telah membuktikan bahwa:”salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademik mereka”.⁸

4. Teknik Berkirim Salam dan Soal

Teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif . menurut Lei ”teknik belajar mengajar berkirim salam dan soal memberikan siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka”.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut maka penulis merumuskan masalah yaitu “bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Kelipatan dan Faktor murid kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”

⁸ Muslim ibrahim,dkk.*Pembelajaran Kooperatif*.(Surabaya : UNESA-University Pres, 2001), hlm 16

⁹ Ramyani Anita Lie, *Cooperatif Learning* (jakarta : Gramedia, 2007), hlm 58.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar

2. Manfaat Penelitian

Ada pun beberapa mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

- a. Bagi guru, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di SDN 022 Ranah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Matematika

1. Penertian Hasil Belajar

Matematika adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai matematika adalah hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar matematika. siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Sardiman belajar adalah berubah¹. Maksudnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan pada penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berupa keterampilan, sikap, watak, kecakapan dan lain-lain.

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya². oleh karena belajar merupakan suatu proses, maka proses tersebut sangat erat

21. ¹ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal

² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal. 2.

kaitannya dengan hasil yang diperoleh, sebab proses itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kegiatan belajar di sekolah, menurut Biggs dan telfer, pada umumnya dapat dibedakan menjadi empat hal berkenaan dengan

- a. Belajar yang kognitif seperti pemerolehan pengetahuan,
- b. Belajar yang efektif seperti belajar tentang perasaan, nilai-nilai, dan emosi,
- c. Belajar yang berkenaan dengan isi ajaran, seperti yang ditentukan dalam silabus semacam pokok bahasan, dan
- d. Belajar yang berkenaan dengan proses, seperti bagaimana suatu hasil dapat diperoleh.³

Keempat kegiatan belajar tersebut dapat digolongkan menjadi tujuan yang akan dicapai dan ranah yang akan dikembangkan. Dari segi tujuan ditemukan adanya pengutamaan isi ajaran dan proses perolehan. dari segi ranah yang dikembangkan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.⁴ Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal Ihwal personal, kepribadian atau sikap (efektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

³ Dimiyati, dan Mujiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta: rinekacipta 20006) hlm. 176

⁴ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: rajawali pers, 2004) hlm.

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sujana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar

1) Hasil belajar bidang kognitif

- a. Tipe hasil pengetahuan hafalan (*knouledge*)
- b. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)
- c. Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)
- d. Tipe hasil belajar analisis
- e. Tipe hasil belajar sintesis
- f. Tipe hasil belajar evaluasi

2) Hasil belajar bidang efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang efektif kurang mendapat perhatian dari guru. para guru lebih banyak memberi penekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam dentuk keterampilan (*skil*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang

telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramal Carl Rogers.⁵

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁶ Maksudnya berhasil atau gagalnya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil belajar yang optimal pula, ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang akan diperoleh.

Selanjutnya Sardiman mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang akan dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Sebenarnya untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, baiknya kita setiap guru memiliki pandangan masing-masing terhadap standar keberhasilan tergantung pada paradigma

⁵ Nana Sujana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Jakarta : rineka cipta, 2005), hlm. 54.

⁶ Nana Sujana, *penilaian Hasil dan Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008,) hlm . 22

⁷ Ibid., hlm. 38

yang membentuknya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku, menurut Sardiman "suatu proses belajar mengajar tentang suatu pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai".⁸ Karena itulah, suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut .

2. Unsur-Unsur Hasil Belajar

Benyamin bloom dalam sudjana secara garis besar mengklasipikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- a. Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris, yaitu gerakan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan eksresif, dan interpretatif.⁹

⁸ Syaipul bahri jamarah dan aswan zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: rineka cipta, 2007), hlm. 119

⁹ Nana sudjana, loc cit, hlm 22

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :¹⁰

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologi (aspek yang menyangkut keberadaan siswa) dan aspek psikologis (aspek yang meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa).

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor non sosial adalah faktor keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diterapkan. Faktor tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapai tujuan belajar yang dirancang, seperti keberadaan gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, tempat tinggal siswa dan lain-lain.

Menurut Purwanto hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor antara lain :

¹⁰Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.hlm, 54-72

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau faktor individu, antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial antara lain : faktor keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹¹

Menurut Muhibin Syah dalam Tohirin menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor yang terkait dalam belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pertama faktor internal yakni faktor dari dalam siswa, seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua faktor eksternal, yakni faktor dari luar siswa, seperti lingkungan disekitar siswa. Ketiga faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.¹²

Berdasarkan uraian tersebut bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa, serta berkaitan dengan kompetensi yang dicapai setelah proses pembelajaran. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dan soal pada materi pokok Kelipatan dan Faktor yang dapat melihat dari nilai yang diperoleh siswa.

¹¹ Purwanto N. *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hlm. 16

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 115

4. Karakteristik Hasil Belajar yang Baik

Dalam penentuan kriteria penilaian hasil belajar siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Persentase antara 76 % - 100 % dikatakan “Baik”
- b. Persentase antara 56 % - 75 % dikatakan “Cukup”
- c. Persentase antara 40 % - 55 % dikatakan “Kurang Baik”
- d. Persentase kurang dari 40 % dikatakan “Tidak Baik”¹³

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas IV pada materi kelipatan dan faktor bilangan mencapai di atas 65%. Artinya hasil belajar siswa tergolong cukup, hal ini berpedoman pada teori di atas

5. Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Anita lie mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur dan dalam hal ini guru sebagai fasilitator .¹⁴

Slavin menjelaskan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Model

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006. Hlm. 246

¹⁴ Lie, anita., *cooperative learning*, mempraktikkan cooperative di ruang-ruang kelas,(Jakarta : grasindo,2002)hlm.28.

pembelajaran ini memberi penekanan pada aspek sosial dalam belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen dalam mencapai tujuan akademis siswa.¹⁵

Lebih lanjut Wina Sanjaya menjelaskan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tem kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹⁶

Menurut Slavin menyebutkan bahwa unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan kepada siswa agar pembelajaran kooperatif berjalan lebih efektif adalah:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka “tenggelam” atau “berenang” bersama;
- 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama
- 4) Para siswa harus membagi tugas dan membagi tanggung jawab sama besarnya di antara para anggota kelompok

¹⁵ Slavin, RE., *cooperatif learning theory Research And Practice*, Boston, Allyn and Bacon, 1995

¹⁶ Wina Sanjaya *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm.126.

- 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar
- 7) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif”.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut maka secara seksama, pembelajaran kooperatif ini mempunyai cirri-ciri tertentu dibandingkan dengan model lainnya. Arends menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pembelajarran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda, yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu”.¹⁸

Dari kutipan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pecapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-

¹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme* (Jakarta : prestasi pustaka), hlm. 47.

¹⁸ Ibid., hlm. 47.

masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti mencapai satu tujuan yang positif dalam belajar kelompok.

Jika model pembelajaran kooperatif ini diterapkan di kelas, maka murid belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggota kelompoknya murid yang sederajat namun heterogen baik kemampuan, jenis kelamin dan lain sebagainya. Model pembelajaran kooperatif ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata tergantung pada tenaga pengajar(guru), melainkan keberhasilan belajar juga bisa didapat dari pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu teman sebaya.

Keberhasilan belajar menurut model pembelajaran ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan keberhasilan belajar akan lebih baik jika dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan hasil belajar. Para ahli juga telah membuktikan bahwa :”salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkahlaku kooperatif dan hubungan yang lebih baik

diantara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademik mereka”.¹⁹

Jadi dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tidak hanya menguntungkan murid dari aspek sosial dan interaksi akan tetapi juga menguntungkan dari aspek akademik.

b. Pengertian Teknik Berkirim Salam dan Soal

Menurut Lie”Teknik belajar mengajar berkirim salam dan soal memberikan siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka.”²⁰

Jadi dengan diberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan kepada siswa maka secara tidak langsung guru telah melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sekaligus guru telah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran agar siswa banyak melakukan aktifitas, karena semakin banyak aktifitas yang dilakukan siswa maka tingkat pemahaman siswa semakin baik sehingga berdampak pada hasil pembelajaran akan semakin baik pula.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfusius “ apa yang saya kerjakan saya pahami”.²¹.maksudnya disini murid berperan aktif dalam melakukan sesuatu, sehingga apa yang dilakukan tersebut mudah ia pahami, ketimbang dari murid yang hanya mendengar atau melihat saja.

¹⁹ Muslim Ibrahim, dkk. *Pembelajaran kooperatif*. (Surabaya : Unesa-University Pres, 2001), hlm. 16

²⁰ Ramyani Anita lie, *kooperatif lerning* (Jakarta : Gramedia, 2002), hlm. 58.

²¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung : Nusamedia, 2006), hlm. 23.

Langkah-langkah teknik berkirim salam dan soal :

- a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok.
- b) Kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya (salam kelompok bisa berupa sorak kelompok)
- c) Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.
- d) Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat/ mengirim soal.

Menurut Lie "kegiatan berkirim salam dan soal cocok untuk persiapan menjelang tes ujian".²² Hal itu disebabkan pada saat penerapan teknik ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan akan mampu membahas berbagai variasi soal.

Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran khususnya matematika dan untuk semua tingkatan usia anak, Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat mempererat hubungan kelompok dengan menciptakan sapaan dan sorak khas kelompok. Bahkan guru bisa memanfaatkan sapaan dan sorak khas kelompok untuk menghidupkan suasana kelas sehingga suasana kelas terhindar dari suasana jenuh dan membosankan. Sehingga suasana kelas

²² Ibid., hlm. 58.

yang jauh dari suasana jenuh mampu meningkatkan motivasi siswa yang nantinya bermuara pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

6. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal

a. langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal yaitu sebagai berikut:

- 1) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok lain. Guru mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok
- 2) masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
- 3) setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
- 4) setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok diicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

b. Modifikasi langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal

- 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa, serta menyajikan informasi tentang sub materi pokok secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari
- 2) guru membagi siswa dalam satu kelompok yang anggotanya berkisar 4 sampai 6 orang dan setiap kelompok mengutus satu orang untuk

mengambil soal yang telah dipersiapkan oleh guru secara diundi, kemudian didiskusikan siswa dalam kelompoknya

- 3) masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal ke kelompok tetangga
- 4) setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
- 5) jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang mengirim soal dengan cara masing-masing kelompok mempersentasikan jawabannya di depan kelas dan kelompok lain sebagai pengoreksi.
- 6) memberikan quiz pada akhir pelajaran.

7. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa

Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif adalah bahwa di samping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa, Sthal (1994) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif learning menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar”.²³

Dalam sumber lain yang penulis temukan, menurut Eggen dan Khauchak bahwa ”pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi

²³ Etin Solihatin dan raharjo, *cooperative learning : analisis model pembelajaran IPS*. (Jakarta, 2007), hlm. 5.

pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.²⁴ Jadi pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dan pengalaman sikap keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi disini siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa maupun sebagai guru, sehingga dengan kooperatif mampu mengembangkan pola pikir siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Salavin ”pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif”.²⁵ tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.

Pembelajaran kooperatif teknik berkitir salam dan soal dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dan teknik ini memberikan murid kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan maka secara tidak langsung guru telah melibatkan murid untuk berpartisipasi dan sekaligus telah

²⁴ Trianto, Op. Cit., hal. 42.

²⁵ Wina Sanjaya, op. cit., hlm. 242.

mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, karena semakin banyak aktifitas yang dilakukan siswa maka hasil belajar juga semakin baik.

Berdasarkan keunggulan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal yang telah dijelaskan tersebut diharapkan murid akan mampu menguasai kompetensi dasar yang diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Serta hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif ini adalah "selain mampu meningkatkan hasil, motivasi dan interaksi, pembelajaran kooperatif juga mampu menggugah relasi sosial, keterbukaan dan sebagainya."²⁶

Dari situ dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal dimana siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga apa yang ia dapat dan kerjakan, akan selalu diingat. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya penelitian ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti : Muslaini (2009) dengan judul "hasil belajar keterampilan psikomotor siswa dalam pembelajaran Sain Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik berkirim salam dan soal di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Dapat dilihat dari bobot rata-rata hasil belajar siswa setelah tindakan 75% sedangkan sebelum tindakan 45 %.

Dari paparan tersebut menunjukan secara khusus penelitian ini tentang "pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal untuk meningkatkan

²⁶ Muslim ibrahim, dkk. Op. Cit., hlm. 18-19.

hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” belum diteliti oleh orang lain, atas alasan itulah maka penulis tertarik untuk meneliti dengan memfokuskan pada topik penelitian tersebut.

C. Indikator Keberhasilan

Ketercapaian indikator pada materi kelipatan dan faktor dilakukan dengan melihat hasil belajar matematika secara individual yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe teknik berkitir salam dan soal. Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai indikator apabila skor hasil belajar yang diperoleh 65, ini merupakan ketetapan dari sekolah. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak dari pada sebelum diadakannya tindakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. ditahun pelajaran 2010/2011, terdiri dari 20 orang siswa dengan kemampuan siswa yang heterogen, Sedangkan objek penelian adalah pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan hasil belajar matematika.

B. Tempat Penelitian

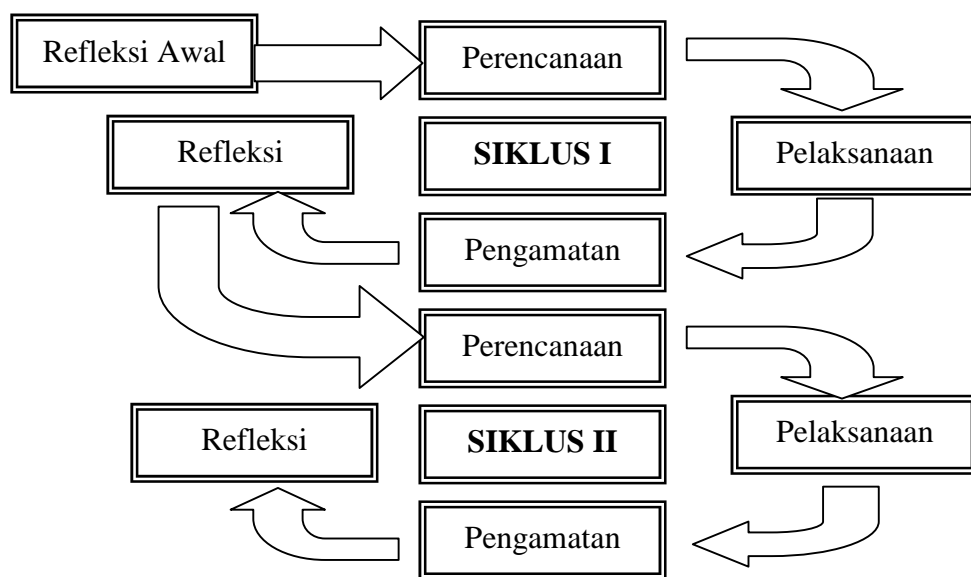
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. ditahun pelajaran 2010/2011. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas alasan bahwa peneliti melihat keadaan dan kondisi murid di sekolah ini sangat sesuai diterapkan Pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan pembelajaran ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa/ mahasiswi di lokasi tersebut.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan,

melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi, mengamati dan melakukan refleksi.

Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto dapat digambarkan seperti berikut:



Dalam penelitian tindakan kelas peneliti akan melakukan dua kali siklus dan satu siklus tiga kali pertemuan, dengan rincian pada siklus pertama dan kedua terdiri dari dua kali latihan harian dan satu kali ulangan harian. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan dan refleksi. tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Penelitian akan dihentikan jika murid telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a) menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirimsalam dan soal.
- b) meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- c) menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat motivasi belajar siswa

2. Implementasi (Pelaksanaan)Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara terstruktur sesuai dengan model yang akan dilaksanakan yaitu melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirimsalam dan soal.pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran membahas sifat-sifat operasi hitung yang berpedoman pada RPP dan LKS. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan penjelasan tentang teknis pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik berkirimsalam dan soal yang akan diterapkan, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan, selanjutnya guru membentuk kelompok dan menjelaskan kegiatan kelompok, selanjutnya guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.

Sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta kepada siswa untuk memahami LKS tersebut, selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran, disini guru menjelaskan secara garis besarnya saja dan membahas bagian-bagian yang belum dimengerti oleh siswa dan sesuai pertanyaan yang diajukan

oleh siswa. Setelah selesai guru memberikan soal diskusi yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut.

Melalui bimbingan guru masing-masing kelompok mengutus salah seorang dari anggota kelompok untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangga, dan guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal kiriman tersebut, setelah selesai guru menunjuk salah seorang dari anggota kelompok untuk masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan dan jawaban kelompok pengirim sebagai jawaban pembandingan. Selanjutnya guru memberikan latihan dengan melakukan quiz yang jumlah soalnya disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Dan terakhir, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang dibahas.

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki

pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I, jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum mencapai standar yang dipersyaratkan maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus II.

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar.

Apabila dari hasil observasi pada siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar murid, maka pada refleksi ini, perlu melakukan penambahan yang dilakukan pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tiap siklus .

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang meliputi :hasil belajar, observasi, alat pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Lembar pengamatan ini berbentuk format isian, untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengamat hanya menandai dengan memberi tanda () pada kelalui kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang disediakan.

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika dilaksanakan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan pelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada siswa berupa tes sebanyak sekitar 4 soal (lampiran). Dimana soal-soal tersebut masing-masing telah mewakili indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil jawaban siswa diperiksa dengan penetapan skor yang berpedoman pada alternative kunci jawaban (lampiran). Sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat diperoleh dari nilai tes sebelum penerapan kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.”¹ Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, nilai perkembangan pada tiap pertemuan, dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pokok bahasan operasi hitung bilangan.

2. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru

Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam penerapan pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal yang termasuk dalam rencana pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan, dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

¹Hartono, Statistik Untuk Penelitian (yogyakarta : pustaka pelajar, 2004), hal.2.

Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah adalah 65% dan secara klasikal adalah 70%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil belajar individu adalah 70% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75%.

a) Ketuntasan dengan individu dengan rumus.²

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

b) Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Dengan demikian suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai nilai 75%

² Nasiruddin, Harahap, *Teknik Hasil Belajar*, hlm. 184

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dengan cara mengamati aktivitas guru dan murid sesuai dengan gambaran sesungguhnya, berdasarkan aspek-aspek tentang mengarah pada Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik berkirim salam dan soal. Proses pengamatan dilakukan oleh peneliti yang berkerja langsung.

2. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan atau berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kelebihan atau kekurangan tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Dari hasil observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik berkirim salam dan soal di kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah, Visi dan Misi SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

Sekolah dasar negeri 022 Ranah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Didirikan pada tahun 1982. Sebab dibelinya tanah untuk pembangunan sekolah, karena semakin padatnya penduduk dan anak-anak merasa jauh untuk pergi sekolah ke SDN 004/SDN020 Ranah.

Pembangun pertama kalinya hanya ada empat ruangan, tiga diantaranya ruang belajar dan satu ruangan kantor dan nomor impresnya SDN 073 Ranah, kemudian pada tahun 1983 ada tambahan ruangan yaitu kelas 4 dan kelas 5, dan pada tahun 1991 dibangun lagi ruangan yaitu kelas 6, satu ruang perpustakaan dan satu ruang penjaga sekolah.

Tabel IV.I
Nama-Nama Kepala Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah dan
Perubahan Nomor Sekolah

NO	NAMA	PRIODE JABATAN (TAHUN)	NOMOR SEKOLAH
1	Basri Jamim	Agustus 1982-1990	SDN 073
2	Badu Jafar	September 1990-1991	SDN 037
3	Usman	Mei 1991-1992	SDN 057
4	Samsu Rizal	Juni 1992-1993	SDN 055
5	H.Usman	Juli 1993-1999	
6	Bahal L.BA	Agustus 1999-2003	SDN 053
7	Mega Wati	Agustus 2003-2004	
8	Anwar	September 2004-2006	
9	H.Usman	Maret 2006-2009	
10	Ali Azhar, S.Pd	April 2009 Sd Sekarang	SDN 022

SDN 022 Ranah merupakan sekolah yang banyak muridnya
 Dari sekolah lain dari gugus delima seperti SDN 004/020/052. Semenjak tahun
 2006 sampai sekarang.

2. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan
 tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau pasilitas yang memadai. SDN
 022 Ranah didirikan diatas sebidang tanah seluas 100x50 M dengan perincian
 sebagai berikut :

a) Sarana SDN 022 Ranah pada table berikut :

Tabel IV. 2
Sarana SDN 022 Ranah TP 2010/2011

NO	SARANA	JUMLAH	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar Siswa	10	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	WC.Siswa	2	Baik
9	WC. Guru	2	Baik
10	Kantin	3	Baik

(sumber data : dokumentasi kanator TU SDN 022 Ranah)

b) Prasarana SDN 022 Ranah pada table berikut :

Prasarana SDN 022 Ranah dapat dibedakan menjadi dua yaitu
 perlengkapan dan alat pelajaran.

1) Perlengkapan

Tabel IV.3**Prasarana SDN 022 Ranah TP 2010/2011**

NO	PERLENGKAPAN	JUMLAH	Kondisi
1	Buku Siswa	200	Baik
2	Meja Siswa	150	Baik
3	Lemari Buku Tiap Kelas	10	Baik
4	Rak Buku Perpustakaan	6	Baik
5	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
6	Meja/Kursi Guru	16	Baik
7	Papan Tulis	12	Baik
8	Kursi Tamu	5	Baik
9	Jam Dinding	12	Baik
10	Bel/ Lonceng	1	Baik
11	Rado Tape	1	Baik
12	Bendera Mera Putih	1	Baik
13	Piano	1	Baik
14	Gitar	1	Baik
15	Computer	1	Baik
16	Tiang Bendera	1	Baik

(sumber data : dokumentasi kanator TU SDN 022 Ranah)

2) Alat Pelajaran

Tabel IV.4**Alat Pelajaran SDN 022 Ranah TP 2010/2011**

NO	ALAT PELAJARAN	JUMLAH	Kondisi
1	Torso Manusia	1	Baik
2	Lambang Negara	12	Baik
3	Gambar Presiden dan Wakil	12	Baik
4	Peta Dinding Dunia	1	Baik
5	Peta Dinding Indonesia	1	Baik
6	Peta Dinding Propinsi	1	Baik
7	Peta Dinding Kabupaten	1	Baik
8	Peta Dinding Kecamatan	1	Baik
9	Mesin Rumput	1	Baik

(sumber data : dokumentasi kanator TU SDN 022 Ranah)

Sarana tersebut sangat perlu dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan karena semua itu pungsinya untuk menunjang kualitas

bagi semua pendidikan tanpa ada sarana dan prasarana tersebut maka akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran.

3. Visi Dan Misi SDN 022 Ranah

a) Visi SDN 022 Ranah

Menjadi ssekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b) Misi SDN 022 Ranah

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, trampil dan bekerja untuk dapat menimbangkan dari secara terus menerus.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

Jumlah tenaga pengajar di sekolah negeri 022 Ranah sebanyak 23 orang dan seorang kepala sekolah. Dalam proses pembelajaran setiap guru ada yang megang bidang studi dan ada sebagai guru kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SDN 022 Ranah baik itu pada bidanng studinya maupun jabatannnya.

Tabel IV.5
Daftar Nama Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 022 Ranah Kecamatan
Kampar Kabupaten Kampar

No	Nama	Pangkat/ Golongan	Mengajar di Kelas	Pendidikan	Tanggal Mulai Tugas
1	Ali Azhar, S.Pd	Penata TK.I/III P	Kepala Sekolah	S1	2009
2	Marianis, S.Pd	Pembina IV/A	Kelas I A	D.II	1985
3	Nuroni, S.Pd	Pembina IV/A	Kelas IV B	D.II	1987
4	Ahmat Safe'I, S.Pd	Penata TK I/III D	Kelas V A	S1	1991
5	Riana Ekawati, S.Pd	Penata III/A	Kelas V B	S1	2007
6	RosmaWati, A.Ma,Pd	Pembina IV/A	Kelas IV A	D.II	1982
7	M.Nur.N, A.Ma,Pd	Pembina IV/A	Kelas VI B	D.II	2005
8	Hj. Jasni, A.Ma,Pd	Pembina IV/A	Kelas III A	D.II	2000
9	Masni, A.Ma.	Pembina IV/A	Guru PAI I-III (AB)	D.II	1995
10	Erna Wati. A.Ma	Pengatur Muda TK I II/B	Guru PAI IV-VI(AB)	D.II	2003
11	Jurawita, A.Ma	Honor Komite	Guru Armel IV-VI(AB)	D.II	2007
12	Eldarita, A.Ma,Pd	Honor Komite	Kelas II A	D.II	2006
13	Hasni Wati Zaidah, A.Ma	Honor Komite	Kelas II B	D.II	2006
14	Zulman, A.Ma,Pd	Piñata Muda III /A	Kelas III B	D.II	2006
15	Darmun Yati, A.Ma,Pd	Pembina IV/A	Kelas III A	D.II	1987
16	Syaiful Bahri, A.Ma,Pd	Honor Komite	Guru Armel II-III (AB)	D.II	2006
17	Zahrudin Karim, A.Ma,Pd	Penata Muda III/A	Guru Olahraga IV-VI(AB)	D.II	2006
18	Yulfitriani,	Honor Komite	Guru Olahraga I-III (AB)	D.II	2009
19	Nopita sari, S.Pd	Honor Komite	B.Ingggris II-IV (AB)	S1	2010
20	Nurbaiti	Pengatur II/C	KBD II-III (AB)	SPG	2010
21	Simar	Penata III/C	Guru KBD	SPG	1994
22	Siska	Honor Komite	B.Ingggris V-VI	S1	2009

Sumber Data : TU SDN 022 Ranah

b) Keadaan Siswa

Sebagai sarana tujuan dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikdn dibimbing dan didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik, adapun jumlah seluruh siswa di SDN 022 Ranah dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.6
Keadaan Siswa SDN 022 Ranah TP 2010/2011

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
KLS I A	12	10	22
KLS I B	12	8	20
KLS II A	12	14	26
KLS II B	10	14	24
KLS III A	12	9	21
KLS III B	11	10	21
KLS IV A	10	11	21
KLS IV B	10	10	20
KLS V A	15	11	26
KLS V B	14	11	25
KLS VI A	9	14	23
KLS VI B	9	15	24
JUMLAH			272

Sumber Data : TU SDN 022 Ranah

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik.

Kurikulum yang digunakan di SDN 022 Ranah pada saat sekarang ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas IV.

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan berikut ini adalah hasil penelitian terhadap murid kelas IVB SDN 022 Ranah Kecamatan kampar Kabupaten Kampar dengan jumlah murid sebanyak 20 orang.

1. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan (16 Agustus 2010)

Kegiatan awal pada pertemuan ini, pelaksanaan dilakukan oleh penelitian. Sebelum memulai pembelajaran adalah penelitian mengabsen siswa, kemudian menyampaikan materi pelajaran yang dipelajari hari ini yaitu tentang kelipatan dan faktor. Setelah selesai menerangkan materi pelajaran tersebut, penelitian memberikan latihan untuk dikerjakan oleh siswa. Siswa disuruh mengerjakan sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru. Sebelum jam pelajaran berakhir guru mengadakan tes dan hasil tes sebut dijadikan data awal sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam. Berikut ini adalah nilai siswa setelah tes dilakuan.

Tabel. IV.7
Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Kode Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan individu	Ketuntasan klasikal
Siswa 1	60	TT	Tuntas =5 Tidak tuntas = 15 $= \frac{5}{20} \times 100\%$ $= 25\%$
Siswa 2	65	T	
Siswa 3	55	TT	
Siswa 4	50	TT	
Siswa 5	68	T	
Siswa 6	55	TT	
Siswa 7	55	TT	
Siswa 8	68	T	
Siswa 9	55	TT	
Siswa 10	58	TT	
Siswa 11	73	T	
Siswa 12	57	TT	
Siswa 13	60	TT	
Siswa 14	58	TT	
Siswa 15	55	TT	
Siswa 16	50	TT	
Siswa 17	65	T	
Siswa 18	57	TT	
Siswa 19	60	TT	
Siswa 20	58	TT	
Jumlah	1182		
Rata-Rata	59,1		

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah yaitu 59,1 dan murid mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 5 orang siswa dan 15 siswa tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan secara klasikal 80%, oleh karena itu siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kec. Kampar Kab. Kamampar pada

pertemuan awal tanpa tindakan belum mencapai target yang penulis inginkan, maka untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik berkirin salan dan soal. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan.

a. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Seperti berikut ini :

1) Prtemuan Pertema (19 Agustus 2010)

a) Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu :

(1)Tahap Persiapan

- (a) Guru memiliki pokok bahasan yaitu kelipatan dan faktor bilangan, hal tersebut disebabkan pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dan soal cocok untuk semua materi di kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun 2010/ 2011.
- (b) Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
- (c) Guru membuat lembar kerja siswa (LKS)

- (d) Membuat perangkat pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terdiri dari lembar pengamat, soal kelompok dan jawaban serta soal ujian dan lembar jawaban.
- (e) Menentukan skor dasar individu sebagai dasar pembentukan kelompok

(2) Penyajian Di kelas

- (a) Guru membuka pelajaran
- (b) Guru mengabsen siswa
- (c) Guru memberi motivasi siswa
- (d) Menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
- (e) Membentuk kelompok menjelaskan kegiatan kelompok

(3) Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan LKS kepada siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi pelajaran
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran yang berpedoman pada LKS-1 dan RPP-1, disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja.
- c. Guru memberikan soal diskusi dan masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan

kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut.

- d. Masing-masing kelompok mengutus satu orang anggota untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangganya dan guru memberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal kiriman tersebut pada masing-masing kelompok.
- e. Setelah selesai guru menunjukan salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan, dan jawaban kelompok pengirim soal sebagai jawaban pembandingan..
- f. Pada akhir pelajaran guru memberikan kuis.

(4)Penutup

Melalui bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan

b) Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran membahas kelipatan suatu bilangan yang berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1. sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan penjelasan tentang teknis pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik berkiriman salam dan soal yang akan diterapkan, selanjut nya guru memotifasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan, selajutnya guru

membentuk kelompok dan menjelaskan kegiatan kelompok, selanjutnya guru memberikan LKS-1 pada masing-masing kelompok sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta kepada siswa untuk memahami LKS tersebut, selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran, disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja dan membahas bagian-bagian yang belum dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Setelah selesai guru memberikan soal diskusi yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut. Melalui bimbingan guru masing kelompok mengutus salah seorang dari anggota kelompok untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangga, dan guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal kiriman tersebut, setelah selesai guru menunjuk salah seorang dari anggota kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan dan jawaban kelompok pengirim sebagai jawaban pembanding. Selanjutnya guru memberikan latihan dengan melakukan kuis yang jumlah soalnya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dan terakhir, melalui bimbingan guru, salah seorang siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran.

c) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru kelas IV, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan sebagai berikut :

TABLE . IV.8.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN I

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa, serta menyajikan informasi tentang sub materi pokok secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari		
2	Guru memberikan soal diskusi dan masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut.		
3	guru memberikan kesempatan untuk mengirimkan salam dan soal pada masing-masing kelompok dengan mengutus satu orang anggota dari masing-masing kelompok		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain		
5	guru menunjukan salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan, dan jawaban kelompok pengirim soal sebagai jawaban pembandingan		
6	Guru Memberikan kuis serta membuat kesimpulan bersama siswa		
	Jumlah	5	1
	Rata- Rata	83.3%	16.7%

Dari table IV.8. Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkiriman salam dan soal pada pertemuan I ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 83,3% berada pada rentang 76-100%.

Sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada table berikut :

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Berkelompok sesuai kelompoknya dan mengerjakan soal secara efektif
3. Masing-masing kelompok mengutus satu orang anggota untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangganya.
4. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
5. Siswa memberi jawaban soal yang diberikan sesuai dengan penerapan teknik berkinir salam dan soal
6. Siswa Menjawab kuis serta membuat kesimpulan bersama guru.

TABEL IV. 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN I

Kode Ssiswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Siswa 1							4
Siswa 2							3
Siswa 3							4
Siswa 4							3
Siswa 5							4
Siswa 6							4
Siswa 7							4
Siswa 8							5
Siswa 9							4
Siswa 10							4
Siswa 11							3
Siswa 12							4
Siswa 13							3
Siswa 14							4
Siswa 15							3
Siswa 16							4
Siswa 17							4
Siswa 18							3
Siswa 19							4
Siswa 20							3
Jumlah	13	11	11	12	13	14	74

Rata-Rata	65%	55%	55%	60%	65%	70%	61.7%
------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------

Sumber : Hasil Pengamatan, 2010

Berdasarkan table IV.9 tersebut dapat digambarkan aktivitas belajar matematika pada materi Kelipatan dan Faktor siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pertemuan I masih tergolong “cukup” dengan persentase 61.7% berada pada rentang 49%-71%.

2) Pertemuan Kedua (23 Agustus 2010)

Pada perencanaan pertemuan II bisa saja berubah, hal ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada pertemuan I, adapun perencanaan pertemuan ke II sebagai berikut :

a) Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu

(1) Tahap Persiapan

- (a) Guru memiliki pokok bahasan yaitu kelipatan dan faktor bilangan, hal tersebut disebabkan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal cocok untuk semua materi di kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun 2010/ 2011.
- (b) Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
- (c) Guru membuat lembar kerja siswa (LKS)

- (d) Membuat perangkat pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terdiri dari lembar pengamat, soal kelompok dan jawaban serta soal ujian dan lembar jawaban.
 - (e) Menentukan skor dasar individu sebagai dasar pembentukan kelompok
- (2) Penyajian Di kelas
- (a) Guru membuka pelajaran
 - (b) Guru mengabsen siswa
 - (c) Guru memberi motivasi siswa
 - (d) Menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal
 - (e) Membentuk kelompok menjelaskan kegiatan kelompok
- (3) Kegiatan Inti
- (a) Guru memberikan LKS kepada siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi pelajaran
 - (b) Guru menjelaskan materi pelajaran yang berpedoman pada LKS-2 dan RPP-2, disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja.
 - (c) Guru memberikan soal diskusi dan masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut.
 - (d) Masing-masing kelompok mengutus satu orang anggota untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah

diselesaikan kepada kelompok tetangganya dan guru memberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal kiriman tersebut pada masing-masing kelompok.

(e) Setelah selesai guru menunjukan salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan, dan jawaban kelompok pengirim soal sebagai jawaban pembandingan..

(f) Pada ahir pelajaran guru memberikan kuis.

(4) Penutup

Melalui bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan

b) Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran membahas kelipatan suatu bilangan yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan penjelasan tentang teknis pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik berkiriman salam dan soal yang akan diterapkan, selanjut nya guru memotifasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan, selajutnya guru membentuk kelompok dan menjelaskan kegitan kelompok, selajutnya guru memberikan LKS-2 pada masing-masing kelompok sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta kepada siswa untuk memahami LKS tersebut, selajutnya guru menjelaskan

materi pelajaran, disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja dan membahas bagian-bagian yang belum dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Setelah selesai guru memberikan soal diskusi yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut. Melalui bimbingan guru masing kelompok mengutus salah seorang dari anggota kelompok untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangga, dan guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal kiriman tersebut, setelah selesai guru menunjuk salah seorang dari anggota kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan dan jawaban kelompok pengirim sebagai jawaban pembanding. Selanjutnya guru memberikan latihan dengan melakukan kuis yang jumlah soalnya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dan terakhir, melalui bimbingan guru, salah seorang siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran.

c) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru kelas IV, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan sebagai berikut :

TABLE . IV.10.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN II

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa, serta menyajikan informasi tentang sub materi pokok secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari		
2	Guru memberikan soal diskusi dan masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut.		
3	guru memberikan kesempatan untuk mengirimkan salam dan soal pada masing-masing kelompok dengan mengutus satu orang anggota dari masing-masing kelompok		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain		
5	guru menunjukan salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan, dan jawaban kelompok pengirim soal sebagai jawaban pembanding		
6	Guru Memberikan kuis serta membuat kesimpulan bersama siswa		
	Jumlah	5	1
	Rata- Rata	83.3%	16.7%

Dari table IV.10. Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkiriman salam dan soal pada pertemuan I ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 83,3% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada table berikut :

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Berkelompok sesuai kelompoknya dan mengerjakan soal secara efektif
3. Masing-masing kelompok mengutus satu orang anggota untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangganya.
4. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
5. Siswa memberi jawaban soal yang diberikan sesuai dengan penerapan teknik berkinir salam dan soal
6. Siswa Menjawab kuis serta membuat kesimpulan bersama guru.

TABEL IV. 11.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN II

Kode Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Siswa 1							5
Siswa 2							4
Siswa 3							4
Siswa 4							3
Siswa 5							4
Siswa 6							4
Siswa 7							4
Siswa 8							5
Siswa 9							4
Siswa 10							4
Siswa 11							3
Siswa 12							4
Siswa 13							3
Siswa 14							4
Siswa 15							3
Siswa 16							5
Siswa 17							4
Siswa 18							3
Siswa 19							5
Siswa 20							4
Jumlah	14	13	12	12	14	14	79

Rata-Rata	70%	65%	60%	60%	70%	70%	65.8%
------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------

Sumber : Hasil Pengamatan, 2010

Berdasarkan tabel IV.11 tersebut dapat digambarkan aktivitas belajar matematika pada materi kelipatan dan factor siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pertemuan II masih tergolong “cukup” dengan persentase 65.8% berada pada rentang 49%-71%.

3) Pertemuan Ketiga(25 Agustus 2011)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian I dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Materi yang dites pada ulangan harian I ini adalah materi pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Tes yang disiapkan oleh peneliti dan dilakukan selama ± 70 menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan, hasil tes yang guru lakukan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.12.

Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Ulangan I

Kode Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan individu	Ketuntasan klasikal
Siswa 1	65	T	Tuntas =11 Tidak tuntas = 9 $= \frac{11}{20} \times 100\%$ $= 55\%$
Siswa 2	66	T	
Siswa 3	63	TT	
Siswa 4	62	TT	
Siswa 5	75	T	
Siswa 6	65	T	
Siswa 7	60	TT	
Siswa 8	75	T	
Siswa 9	65	T	
Siswa 10	75	T	
Siswa 11	80	T	
Siswa 12	63	TT	
Siswa 13	75	T	
Siswa 14	65	T	
Siswa 15	62	TT	
Siswa 16	58	TT	
Siswa 17	70	T	
Siswa 18	61	TT	
Siswa 19	62	TT	
Siswa 20	61	TT	
Jumlah	1328		
Rata-Rata	66,4		

Berdasarkan tabel IV.12. dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 66,4 dan siswa mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 12 orang siswa dan 8 siswa tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai

matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan secara klasikal 80%, oleh karena itu siswa kelas IVB SDN 022 Ranah Kec. Kampar Kab. Kamapar. Selanjutnya proses pembelajaran dilakukan pada siklus ke-II.

Refleksi Siklus I

Dari observasi penelitian selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan perencanaan yang tidak sesuai adalah :

1. Guru belum mampu mengefisienkan waktu pada saat mengerjakan LKS sehingga waktu yang digunakan kurang dari yang sudah ditetapkan. Dan guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa.
2. Pada saat siswa mengerjakan LKS , masi ada anggota kelompok yang belum terlibat secara aktif dalam diskusi. Selain itu, Siswa merasa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Guru karang bisa mengorganisasikan siswa sehingga pada saat siswa mengerjakan LKS masih ada siswa yang bermain-main dan menyebabkan kelas menjadi rebut.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah :

1. Mengatur waktu seevisien mugin agar waktu dalam pengerjaan LKS sesuai dengan perencanaan sehingga tidak menyita waktu dalam berdiskusi. Dan guru dalam penyampaian tujuan dan motivasi lebih jelas lagi sehigga bisa mengarahkan perhatian siswa.

2. Guru memotivasi kepada setiap anggota kelompok tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok sehingga dalam penyelesaian suatu permasalahan siswa dapat kreatif dan tidak mengandalkan guru sebagai fasilitator.
3. Guru akan memantau dan membimbing secermat mungkin agar tidak adalagi siswa yang bermain-main pada saat mengerjakan LKS sehingga kelas tidak rebut lagi pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Siklus II

1. Pertemuan Keempat (26 Agustus 2011)

a) Pelaksanaan

pada siklus ke II pertemuan ke-4 diawali dengan memberikan motivasi dengan cara guru mengajukan pertanyaan seputar materi sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP-4 dan LKS-4 kemudian guru melanjutkan dan menginformasikan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan LKS-4 kepada masing-masing kelompok, sebelum guru menjelaskan materi yang akan dipelajari disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja dan menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti oleh siswa atau sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa, setelah selesai guru memberikan soal diskusi yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut. Melalui bimbingan guru masing-masing

kelompok mengutus salah seorang dari anggota kelompok untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangga, dan guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal kiriman, setelah selesai guru menunjuk salah seorang dari anggota kelompok untuk masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan dan jawaban kelompok pengirim sebagai jawaban pembandingan. Selanjutnya guru memberikan latihan dengan melakukan kuis yang jumlah soalnya disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya melalui bimbingan guru, salah seorang siswa diminta menyimpulkan pelajaran.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru kelas IVB, observasi dilakukan berdasarkan pengamatan sebagai berikut :

TABLE . IV.13.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN IV

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa, serta menyajikan informasi tentang sub materi pokok secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari		
2	Guru memberikan soal diskusi dan masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut.		
3	guru memberikan kesempatan untuk mengirimkan salam dan soal pada masing-masing kelompok dengan mengutus satu orang anggota dari masing-masing kelompok		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain		
5	guru menunjukan salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan, dan jawaban kelompok pengirim soal sebagai jawaban pembanding		
6	Guru Memberikan kuis serta membuat kesimpulan bersama siswa		
	Jumlah	6	0
	Rata-rata	100 %	0.0%

Dari table IV.13. Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal pada pertemuan I ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 100% berada pada rentang 76-100%.Sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada table berikut :

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Berkelompok sesuai kelompoknya dan mengerjakan soal secara efektif
3. Masing-masing kelompok mengutus satu orang anggota untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangganya.
4. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
5. Siswa memberi jawaban soal yang diberikan sesuai dengan penerapan teknik berkirin salam dan soal
6. Siswa Menjawab kuis serta membuat kesimpulan bersama guru.

TABEL IV. 14.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN IV

Kode Ssiswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Siswa 1							5
Siswa 2							4
Siswa 3							4
Siswa 4							5
Siswa 5							4
Siswa 6							4
Siswa 7							4
Siswa 8							5
Siswa 9							4
Siswa 10							4
Siswa 11							4
Siswa 12							4
Siswa 13							4
Siswa 14							4
Siswa 15							3
Siswa 16							4
Siswa 17							4
Siswa 18							3
Siswa 19							5
Siswa 20							5
Jumlah	14	12	13	14	14	14	84
Rata-Rata	70%	60%	65%	70%	70%	70%	67.5%

Sumber : hasil pengamatan, 2010

Berdasarkan table IV.14. tersebut dapat digambarkan aktivitas belajar matematika pada materi kelipatan dan factor siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pertemuan II masih tergolong “cukup” dengan persentase 67.5% berada pada rentang 49%-71%.

2. Pertemuan Kelima (30 Agustus 2011)

a) Pelaksanaan

Pada pertemuan ke-5 ini, guru mengawali pelajaran dengan memberikan motivasi dengan cara menanyakan pelajaran sebelumnya dan membahas soal latihan. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berpedoman pada RPP-5 dan LKS-5, kemudian guru melanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru membantu kelompok, guru memberikan LKS-5 pada masing-masing kelompok, sebelum guru menyelesaikan materi yang akan dipelajari, guru meminta kepada siswa untuk memahami LKS-5 tersebut, selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran, disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja dan menjelaskan bagian-bagian yang dipertanyakan oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan soal diskusi pada masing-masing kelompok dan guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut. Melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok mengutus salah seorang dari anggota kelompok untuk menyampaikan

salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangga dan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal kiriman. Setelah selesai guru menunjuk salah seorang anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan dan jawaban kelompok pengirim sebagai pembanding. Selanjutnya guru memberikan latihan dengan melakukan kuis pada akhir pelajaran, dimana soal kuis tersebut mewakili dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan. Dan terakhir melalui bimbingan guru, salah seorang siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru kelas IV, observasi dilakukan berdasarkan lembaran pengamatan sebagai berikut :

TABLE . IV.15.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN V

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa, serta menyajikan informasi tentang sub materi pokok secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari		
2	Guru memberikan soal diskusi dan masing-masing kelompok dengan cara diundi dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut.		
3	guru memberikan kesempatan untuk mengirimkan salam dan soal pada masing-masing kelompok dengan mengutus satu orang anggota dari masing-masing kelompok		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain		
5	guru menunjukan salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan, dan jawaban kelompok pengirim soal sebagai jawaban pembanding		
6	Guru Memberikan kuis serta membuat kesimpulan bersama siswa		
	Jumlah	6	0
	Rata-rata	100 %	0.0%

Dari table IV.15. Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal pada pertemuan I ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 100% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada table berikut :

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Berkelompok sesuai kelompoknya dan mengerjakan soal secara efektif
3. Masing-masing kelompok mengutus satu orang anggota untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangganya.
4. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
5. Siswa memberi jawaban soal yang diberikan sesuai dengan penerapan teknik berkinir salam dan soal
6. Siswa Menjawab kuis serta membuat kesimpulan bersama guru.

TABEL IV. 16.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN V

Kode Ssiswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Siswa 1							5
Siswa 2							4
Siswa 3							5
Siswa 4							5
Siswa 5							5
Siswa 6							4
Siswa 7							4
Siswa 8							5
Siswa 9							5
Siswa 10							4
Siswa 11							5
Siswa 12							4
Siswa 13							4
Siswa 14							4
Siswa 15							4
Siswa 16							5
Siswa 17							5
Siswa 18							4
Siswa 19							5
Siswa 20							4
Jumlah	16	14	13	15	16	17	90
Rata-Rata	80%	70%	65%	75%	80%	85%	75.8%

Sumber : hasil pengamatan, 2010

Berdasarkan table IV.16. tersebut dapat digambarkan aktivitas belajar matematika pada materi kelipatan dan faktor siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pertemuan II masih tergolong “baik” dengan persentase 75.8% berada pada rentang 75%-100%.

3. Pertemuan Keenam (2 September 2011)

Pada petemuan keenam ini guru mengadakan ulangan harian II dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Materi yang dites pada ulangan harian II ini adalah materi pertemuan ke-4 sampai pertemuan ke-5. Tes yang disiapkan oleh peneliti dan dilakukan selama ± 70 menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan, hasil tes yang guru lakukan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.17.
Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Ulangan II

Kode Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan individu	Ketuntasan klasikal
Siswa 1	65	T	Tuntas =14 Tidak tuntas = 6 $= \frac{14}{20} \times 100\%$ $= 70\%$
Siswa 2	70	T	
Siswa 3	65	T	
Siswa 4	65	T	
Siswa 5	75	T	
Siswa 6	70	T	
Siswa 7	60	TT	
Siswa 8	75	T	
Siswa 9	66	T	
Siswa 10	75	T	
Siswa 11	80	T	
Siswa 12	65	T	
Siswa 13	75	T	
Siswa 14	65	T	
Siswa 15	63	TT	
Siswa 16	65	T	
Siswa 17	70	T	
Siswa 18	61	TT	
Siswa 19	63	TT	
Siswa 20	62	TT	
Jumlah	1350		
Rata-Rata	67,5		

Berdasarkan tabel IV.17. dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 67,5 dan siswa mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 14 orang siswa dan 6 siswa tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Standar ketuntasan secara klasikal 80%, oleh karena itu siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan. Kampar Kabupaten Kampar.

Refleksi Siklus ke II

Untuk Siklus Ke-II suda mulai lebih baik dari siklus ke-I keterlaksanaan pembelajaran pada siklus ke-II ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Siswa sudah mengerti dengan langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak kesalahan yang dilakukan. Untuk siklus ke-II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi peneliti serahkan pada guru sebagai bahan masukan untuk perbaikan kedepan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh kesimpulan tentang aktivitas siswa dan guru, dan ketercapaian indikator. Dari analisis data tentang aktivitas siswa dan guru setelah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, selajutnya guru menjelaskan materi pelajaran, disini guru hanya menjlaskan secara garis besar saja dan menjelaskan bagian-bagian yang dipertanyakan oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan soal diskusi pada masing-masing kelompok dan guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut. Melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok mengutus salah seorang dari anggota kelompok untuk menyampaikan salam dan mengirim soal yang telah diselesaikan kepada

kelompok tetangga dan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal kiriman. Setelah selesai guru menunjuk salah seorang anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan dan jawaban kelompok pengirim sebagai pembandingan. Selanjutnya guru memberikan latihan dengan melakukan kuis pada akhir pelajaran, dimana soal kuis tersebut mewakili dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan

Selama proses pendidikan ini ada beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti diantaranya dari analisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran aktivitas siswa masih kurang lancar, pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan teknik pembelajaran yang diterapkan, beberapa siswa tidak peduli dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu siswa sulit diajak untuk berkerja sama dengan sesama anggota kelompok, beberapa dari mereka ada yang hanya membahas secara individu dan tidak mau mengajar temannya yang berkemampuan rendah. Dan pada saat mengerjakan LKS, ada siswa yang hanya menyatat jawaban dari temannya tanpa memberikan pendapatnya terlebih dahulu dan berdiskusi. Guru belum mampu mengepisiensikan waktu pada saat mengerjakan LKS sehingga waktu yang digunakan berlebih dari yang sudah ditetapkan. Dan guru hanya membimbing sebagian kelompok, sehingga ada kelompok yang tidak melakukan diskusi dengan baik.

Dari analisis hasil tindakan nilai ulangan I dan II lebih baik dibandingkan skor dasar. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat setelah tindakan. Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini melalui penerapan

pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada nilai ulangan I dan II lebih tinggi dibandingkan dengan skor dasar. Ini berarti bahwa skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa skor hasil belajar matematika siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal lebih baik dari skor dasar. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. IV.18
Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kode Siswa	Nilai Siswa Sebelum Tindakan	Nilai Siswa Siklus I	Nilai Siswa Siklus II
Siswa 1	60	65	65
Siswa 2	65	66	70
Siswa 3	55	63	65
Siswa 4	50	62	65
Siswa 5	68	75	75
Siswa 6	55	65	70
Siswa 7	55	60	60
Siswa 8	68	75	75
Siswa 9	55	65	66
Siswa 10	58	75	75
Siswa 11	73	80	80
Siswa 12	57	63	65
Siswa 13	60	75	75
Siswa 14	58	65	65
Siswa 15	55	62	63
Siswa 16	50	58	65
Siswa 17	65	70	70
Siswa 18	57	61	61
Siswa 19	60	62	63
Siswa 20	58	61	62
Jumlah	1182	1328	1350
Rata-Rata	59,1	66,4	67,5
Nilai Klasikal	25%	60%	75%

Dari tabel di atas menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah tindakan. Dimana pada sebelum tindakan, siswa yang mencapai KKM hanya 59,1% dengan nilai klasikal yaitu 25% (5 siswa) setelah sesudah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 66,4% dengan nilai klasikal 60% (11 siswa) telah mencapai KKM, dan peneliti masih melajaut kesiklus II juga meningkat menjadi 67,5% dengan nilai klasikal 75%(14 siswa) peneliti tidak melanjutkan kesiklus berikutnya.

Berdasarkan tabel IV. 18 dan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Teknik berkirim salam dan soal merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di SDN 022 Ranah kecamatan Kampar kabupaten kampar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan baik. Hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan terbukti adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. sebelum diadakan tindakan hasil belajar siswa mencapai 59,1% dan nilai klasikal yaitu 25% dengan kategori rendah belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di sekolah SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar, sedangkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal meningkat menjadi 67,5% dan nilai klasikal 80% dengan kategori tinggi, keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dapat dikatakan berhasil.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV pada kelipatan dan faktor bilangan di SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. SARAN

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga guru berkesempatan merangkum hasil diskusi yang dilaksanakan dan berkesempatan untuk meminta siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran.
2. Guru harus meningkatkan pengawasan ketika proses diskusi berlangsung, sehingga siswa dapat partisipasi aktif dalam kelompok dan tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.
3. Lebih memberikan pengarahan fokus diskusi, sehingga dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe teknik berkirim salam dan soal dapat dimengerti siswa.
4. Kepada guru SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa lebih ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Tripasetya joko, *strategi belajar mengajar untuk tarbiyah komponen MKDK*. Bandung : Pustaka setia. 20005
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006
- Etin Solihatini dan raharjo, *cooperative learning : analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta, 2007.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* ,yogyakarta : pustaka pelajar, 2004.
- Mudjito, *Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan. 2006
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006
- Muslim ibrahim,dkk.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA-University Pres, 2001
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2000
- Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung , 2009
- Purwanto N. *Pisikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990.
- Ramyani Anita Lie, *Cooperatif Learning*. Jakarta : Gramedia. 2007
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana, 2006.
- Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Grafindo, 2007
- Silberman, Melvin L. *Active Learniang*. Bandung : Nusamedia, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.

Sumanto dan Perwati Sari Endah, *Matematika* kelas 4 SD dan MI. Klaten : CV Sahabat. 2007

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.

Trianto, *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2007.

Zein, mas'ud,dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtudaiyah (PGMI)* Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2008